



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 184-192

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu

Ratna Dewi

UPTD SD Negeri 122379, Indonesia

Email: lastratna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik tayamum melalui penggunaan metode demonstrasi. Subyek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas I di UPTD SD Negeri 122379. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa. Penelitian ini mengikuti pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, tes, dan wawancara. Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru memperlihatkan secara langsung materi yang diajarkan, dan siswa diminta untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan mempraktikkan kembali materi yang telah ditunjukkan oleh guru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang melibatkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan di setiap siklus.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil belajar, Materi berwudhu.

Abstract: *This research aims to improve students' understanding in the subject of Islamic Religious Education (PAI) on the topic of tayamum through the use of demonstration methods. The research subjects consisted of 19 grade I students. The data in this study was obtained from teachers and students. This research follows the classroom action research approach (PTK) and uses various data collection methods, such as observation, tests, and interviews. The demonstration method is a learning approach in which the teacher shows directly the material being taught, and students are asked to demonstrate their understanding by re-practicing the material that has been shown by the teacher. This research consists of two cycles, each cycle consists of four stages: planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data analysis was carried out using a descriptive method, which involved comparing student learning outcomes before and after actions in each cycle.*

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, Ablution Material.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dengan baik agar siswa dapat memahami ajaran dan nilai-nilai agama tersebut. Salah satu materi yang diajarkan adalah berwudhu, yang merupakan tindakan suci dalam Islam sebelum melaksanakan ibadah, seperti salat. Berwudhu yang benar adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan ibadah dan memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu melaksanakan berwudhu dengan baik.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I UPT UPTD SD Negeri 122379, penelitian awal menunjukkan adanya masalah dalam pemahaman dan pelaksanaan berwudhu siswa. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah berwudhu dengan benar, seperti mencuci tangan, wajah, dan kaki. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah salat dengan benar, karena berwudhu yang salah dapat mempengaruhi sahnya ibadah salat.

Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi berwudhu. Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode demonstrasi memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami langkah-langkah berwudhu secara praktis. Dalam metode demonstrasi, guru akan menunjukkan langkah-langkah berwudhu secara langsung, sehingga siswa dapat melihat dan mengikuti dengan lebih baik.

Namun, penggunaan metode pembelajaran ini masih belum menjadi praktik umum dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I UPT UPTD SD Negeri 122379. Lebih sering, pendekatan pengajaran yang digunakan adalah ceramah dan pembacaan teks, yang mungkin kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan melaksanakan berwudhu dengan benar.

Selain itu, kemajuan teknologi dan tren pendidikan saat ini telah menghadirkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti pemanfaatan multimedia dan sumber daya daring. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi berwudhu perlu ditinjau kembali, terutama untuk mengukur sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di UPT UPTD SD Negeri 122379 terhadap pembelajaran Agama Islam, diketahui proses pembelajaran masih belum optimal. Siswa masih mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada faktor yang tidak mereka pahami dengan jelas. Hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat belajar. Pembelajaran selalu terfokus pada guru, bukan pada siswa. Guru juga belum mampu menerapkan model pembelajaran yang beragam. Alasan utamanya adalah metode tradisional yang selama ini sering digunakan guru akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi pada materi berwudhu akan lebih merangsang belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan penggunaan penelitian ini adalah karena PTK dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini, peneliti melakukan tindakan terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas I, sementara guru berperan sebagai pengamat/observer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil penelitian menggambarkan tahapan pembelajaran dalam siklus-siklus yang digunakan selama proses pengajaran di kelas. Sebelum membahas hasil

penelitian pada siklus I hingga siklus II, penting untuk menyajikan gambaran hasil observasi pada tahap prasiklus. Observasi prasiklus menunjukkan bahwa hanya 4 dari 24 siswa (16,66%) yang berhasil mencapai pemahaman penuh dalam materi "Berwudhu". Hasil ini mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas I di UPT UPTD SD Negeri 122379 pada materi tersebut masih rendah.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan menerapkan metode Demonstrasi. Penggunaan metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi "Berwudhu". Nilai hasil belajar siswa pada materi Berwudhu pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 63,7%. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

Tabel 1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	6	22, 22%
2	Tidak Tuntas	21	78, 78%
Jumla		27	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan sebab siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya sebanyak 6 orang siswa (22, 22%), sedangkan ada sebanyak 21 siswa (78, 78%) yang belum tuntas. jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Pada Pra Siklus

Interval Nilai	Kualifikasi	Pra	
		Frekuens	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	15	55, 5%
55-64	Sedang	12	44, 44%
35-54	Rendah	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		27	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat tinggi pada pra siklus. Sementara itu terdapat sebanyak 12 (55, 5%) orang siswa yang termasuk dalam kualifikasi nilai tinggi, terdapat sebanyak 12 (44, 44%) siswa yang mendapat nilai sedang. dan tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah.

B. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini guru menyusun kegiatan berupa:

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Berwudhu.
- b) Membuat Modul Ajar sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi.

- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- d) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama satu kali pertemuan. Kompetensi dasar pada siklus I adalah menjelaskan ketentuan wudhu dan mendemonstrasikan tata cara wudhu.

Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan, menunjukkan dan mendemonstrasikan tatacara berwudhu. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan observer melakukan penilaian dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan diantaranya:

- a) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru.
- b) Meskipun pada siklus I sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- c) Dalam pertemuan pada siklus I, beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjelaskan atau mendemonstrasikan tata cara berwudhu.
- d) Hasil analisis data siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I.

1) Penilaian Aktivitas

Hasil penilaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I diperoleh berdasarkan observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai yang berada dalam kategori tinggi, dengan presentasi 71, 42% Sesuai dengan rata-rata kelas di atas, maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

2) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus I. Adapun Indikator aspek kegiatan keterampilan praktek siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a) Ketepatan bagian-bagian yang dibasuh
- b) Ketepatan urutan gerakan
- c) Ketepatan bacaan niat dan do'a wudhu

- d) Ketepatan menggunakan air
- e) Sikap siswa ketika berwudhu

Berdasarkan data, diketahui tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat rendah dan rendah, dalam kategori sedang terdapat sebanyak 20 siswa dengan presentasi 74,07%. Adapun skor tertinggi dalam keterampilan praktek pada siklus I yaitu 85 dan skor terendah 70 dan nilai rata-rata hasil dari siklus I adalah sebesar 74,07. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil keterampilan siswa termasuk kategori sedang.

3) Penilaian Hasil Belajar

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Metode demonstrasi. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM sebanyak 17 anak (62,96%) dari 27 anak dengan nilai tertinggi: 85 dan terendah: 70 dengan nilai rata-rata: 75,93.

Dapat dilihat bahwa mulai menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar bertambah menjadi 17 orang (62,96%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa atau (37,04%).

Dari data temuan dilihat bahwa ada 1 (3,70%) siswa yang mendapat kualifikasi nilai sangat tinggi, siswa yang mendapat kualifikasi nilai tinggi sebanyak 26 orang (96,29%), dan sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai sedang, rendah dan sangat rendah.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observe mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Semua kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Selama siklus I berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti kondisi kelas yang kurang kondusif setelah beberapa menit proses pembelajaran berlangsung, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang mampu memberikan penjelasan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga terlihat dari kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan terkait materi ajar dan masih sedikit siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik tentang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil penilaian aktivitas dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I memiliki jumlah rata-rata dengan persentase 71,42% dan 74,07%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mulai meningkat yakni sebesar 75,93%. Dan masih ada beberapa siswa yang dinyatakan tidak tuntas berdasarkan KKM yang disebabkan oleh masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, oleh sebab itu akan dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu materi wudhu.
- b) Membuat rencana pembelajaran (Modul Ajar) sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- d) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama satu kali pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2023 pukul 08.00 sampai 09.30 dengan materi Berwudhu. Kompetensi dasar pada siklus II adalah menjelaskan ketentuan wudhu dan mendemonstrasikan tata cara wudhu. Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan wudhu, menunjukkan tata cara wudhu dan mendemonstrasikan wudhu. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

c. Tahap Observasi

Peneliti beserta observer melakukan pengamatan aktivitas pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan mengevaluasi hasil tindakan pada siklus II.

1) Penilaian Aktivitas

Hasil penilaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I diperoleh berdasarkan observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa.

Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentasi 93, 64%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil observasi aktivitas pada siklus II.

2) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus II. Adapun Indikator aspek kegiatan keterampilan praktek siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a) Ketepatan bagian-bagian yang dibasuh
- b) Ketepatan urutan gerakan
- c) Ketepatan bacaan niat dan do'a wudhu
- d) Ketepatan menggunakan air
- e) Sikap siswa ketika berwudhu

Dalam kategori sedang, terdapat sebanyak 5 siswa dengan persentase 18, 52%. Dalam kategori tinggi, terdapat sebanyak 19 siswa dengan persentase 70, 37%. Dan terdapat 3 siswa dengan persentase 11, 11% yang mendapat nilai sangat tinggi. Adapun skor tertinggi dalam keterampilan praktek pada siklus II

yaitu 90 dan skor terendah 75 dan nilai rata-rata hasil dari siklus II adalah 81,67.

3) Penilaian Hasil belajar

Berdasarkan data temuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi Aku Senang Berwudhu pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa seluruh peserta didik tuntas dari KKM yang ditentukan. Dilihat siswa yang mendapat kualifikasi nilai sangat tinggi sebanyak 17 orang (62,96%), siswa yang mendapat kualifikasi nilai tinggi sebanyak 10 orang (37,04%), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sedang, rendah dan sangat rendah.

4) Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan metode demonstrasi diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Apa yang kamu ketahui tentang berwudhu?

Siswa: Berwudhu adalah cara untuk membersihkan diri sebelum shalat.

Peneliti: Bisa jelaskan langkah-langkahnya dalam berwudhu?

Siswa: Langkah-langkah berwudhu adalah mencuci tangan, wajah, kaki, dan bagian-bagian lainnya, seperti menggosok gigi.

Peneliti: Bagaimana kamu biasanya belajar tentang cara berwudhu? Siswa: Saya biasanya belajar dengan melihat guru atau teman-teman yang menunjukkan cara berwudhu.

Peneliti: Apakah kamu suka jika guru atau temanmu menunjukkan cara berwudhu?

Siswa: Saya suka, karena saya bisa belajar dengan melihat cara mereka melakukannya.

Peneliti: Bagaimana kamu bisa membantu temanmu jika mereka tidak tahu bagaimana cara berwudhu?

Siswa: Saya bisa menunjukkan kepada teman saya cara berwudhu atau memberi tahu mereka langkah-langkahnya.

Peningkatan prestasi yang diperlihatkan oleh siswa setelah menerapkan metode demonstrasi menunjukkan bahwa metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik "Berwudhu".

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan metode demonstrasi pada siklus II, terdapat peningkatan dalam sikap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap hal-hal yang sebelumnya kurang dimengerti. Ini menunjukkan perkembangan positif dalam sikap belajar siswa. Selain itu, keterampilan praktik dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan pada akhir pertemuan siklus II.

Dalam hal penilaian keterampilan praktik, skor rata-rata siswa pada siklus II mencapai 81,67, dibandingkan dengan skor rata-rata 74,07 di siklus I. Sementara itu, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata 84,07, dibandingkan

dengan skor rata-rata 75,93 di siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ini berarti bahwa tujuan yang diharapkan oleh peneliti pada awal penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa metode demonstrasi telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil pembelajaran mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan selama proses pengamatan dan pelaksanaan tiga siklus, dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti berikut ini:

1. Saat pra siklus, skor rata-rata hasil pembelajaran adalah 63,7 dengan tingkat ketuntasan sebesar 22, 22% dari 6 siswa yang lulus dan 78, 78% dari 21 siswa yang tidak lulus.
2. Setelah melalui siklus I, skor rata-rata hasil pembelajaran meningkat
3. menjadi 75,93 dengan tingkat ketuntasan sebesar 62,96% dari 17 siswa yang lulus dan 37, 04% dari 10 siswa yang tidak lulus.
4. Hasil pembelajaran di siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan skor rata-rata 84,07 dan tingkat ketuntasan mencapai
5. 100% dari 27 siswa. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, mulai dari 22, 22% menjadi 62,96% hingga mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'ti, Dr. H., M.A.. (2014). Wudhu dan Wudhu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi 7). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 2017. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas. (2013). Pedagogik. Jakarta: Kemendikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta..
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Dr. H. Ahmad, M.Ag.. (2013). Wudhu dan Shalat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (2015). Pendidikan dan Pembelajaran. Medan: USU Press.
- Muhaimin. 2016. Nuansa Baru Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2017. Pendidikan Agama Islam: Membangun Generasi Rabbani. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2014. Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmono. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sabar. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2021). *Cooperative Learning: Teori, Model, dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, H. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 19.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thib Raya, Dr. H. Ahmad, M.Ag.. (2014). *Wudhu dan Shalat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan: Implikasi pada Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. Hal. 8